

Program BAZNAS Tanggap Bencana Melalui KKN Tematik Katana di Desa Klinting, Kabupaten Banyumas

Ashfia Hani Ibnu Amrulloh¹, Candra Rizqi Alhaqiqi¹, Dini Meilani¹, Maysaroh Samaraning
Arum¹, Reffa Dwi Amirrah¹, Sovia Sabrina¹, Susi Rahayu¹, Zaky Hamid Jazuly¹, Asfa Diah
Sunita¹, Maitsa Hana Huwaida¹, Muhammad Dicky Maulana¹, Naila Nur Fadila¹, Najma Inatsa
Fadhilah¹, Sahlli Lafina Jannah¹, Shavira Pertiwi¹

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Corresponding e-mail: 224110203046@mhs.uinsaizu.ac.id*

Artikel History

Dikirim : 24-07-2025
Diterima: 20-08-2025
Disetujui : 20-09-2025
Dipublish: 20-10-2025

Doi

10.61924/insanta.v3i4.115

ABSTRAK

Desa Klinting yang berada lereng rangkaian pegunungan Kendheng daerah perbukitan dan tanah gembur yang tepatnya di Kabupaten Banyumas. Dengan kondisi daerah yang berada di lereng bukit dan tanah yang gembur Desa Klinting menjadi salah satu Desa yang tercatat sebagai Desa rawan bencana oleh BTB RI dan BTB Kab. Banyumas. Oleh karena itu, BAZNAS Kabupaten Banyumas berkolaborasi dengan mahasiswa KKN Tematik Kampung Zakat dan Katana untuk membuat pelatihan dan pembentukan pokja kampung tanggap bencana yang bekerja sama dengan BAZNAS RI, PMI, BPBD dengan waktu pelaksanaan selama 2 hari. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi ceramah, diskusi dan simulasi bencana. Adanya program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga mengenai risiko bencana khususnya terkait pemberdayaan Masyarakat dalam memitigasi resiko kebencanaan di desa tersebut.

Kata kunci: mitigasi bencana, BAZNAS Tanggap Bencana Banyumas, pelatihan bencana

ABSTRACT

Klinting Village, located on the slopes of the Kendheng Mountains, is a hilly area with loose soil, specifically in Banyumas Regency. Due to its hillside location and loose soil, Klinting Village is listed as a disaster-prone village by the Indonesian National Board of Directors (BTB) and the Banyumas Regency BTB. Therefore, the Banyumas Regency BAZNAS collaborated with the Kampung Zakat and Katana Thematic Community Service Program (KKN) students to conduct training and establish a disaster-responsive village working group (PKJK) in collaboration with BAZNAS, the Indonesian Red Cross (PMI), and the Regional Disaster Management Agency (BPBD). This program lasted for two days. The methods used in this community service included lectures, discussions, and disaster simulations. This program aims to increase residents' understanding of disaster risks, particularly regarding community empowerment in mitigating disaster risks in the village.

Keywords: disaster mitigation, BAZNAS Banyumas Disaster Response, disaster training



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang membentang dengan berbagai potensi bencana. Kondisi letak geografis dan negara yang berada pada ring of fire, Indonesia memiliki indeks risiko yang sangat tinggi terhadap bencana. Oleh sebab itu, Indonesia memiliki berbagai jenis bencana yang berasal dari hidrometeorologi dan vulkanologi. Ancaman bencana yang berasal dari hidrometeorologi yakni bencana longsor, banjir, kekeringan, angin puting beliung, badai dan lain-lain. Sedangkan ancaman bencana yang berasal dari vulkanologi yaitu gempa bumi, tanah bergerak, tsunami, dan erupsi gunung berapi. Oleh karena itu, Indonesia dengan potensi ancaman bencana yang sangat tinggi dan beragam sering disebut sebagai negara yang ke-3 paling berisiko bencana.

Sebagaimana paradigma penanggulangan bencana saat ini bukan lagi bersifat responsif yang mana penanganan dilakukan setelah terjadi bencana. Namun saat ini penanganan bencana bersifat preventif yakni dilakukan sebelum terjadi bencana. Sifat preventif dengan mengenali potensi atas dampak bencana dapat menjadi awal penanganan bencana agar dampak negatif yang mungkin terjadi saat bencana dapat dikurangi.

Kerangka Kerja Sendai dalam Konferensi Dunia ke-3 pada Maret 2015 merumuskan tujuan utama dalam penanggulangan bencana yakni upaya untuk mengurangi risiko bencana dan kerugian yang timbul ketika terjadi bencana. Sebagai dukungan untuk mencapai tujuan global yang komprehensif dan berkelanjutan, dukungan dan subyek pengurangan risiko bencana harus dimulai dari unit terkecil dalam masyarakat yakni komunitas. Penyintas atau korban bencana bukan lagi hanya sebagai obyek dalam pengurangan risiko bencana namun memiliki peran sebagai subyek pengurangan risiko bencana, karena potensi yang dimiliki komunitas sebagai pelaku dalam pengurangan risiko bencana sangat besar. Pada kejadian bencana, komunitas berperan sebagai penyelamat pertama dan yang paling dekat dengan korban, atau dengan kata lain individu-individu dalam komunitaslah yang berperan sebagai subyek yang dapat mengurangi risiko atas bertambahnya kerugian dan kerusakan bahkan hilangnya nyawa korban pada saat bencana. (Syarhuddin et al., 2023)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memainkan peran strategis melalui program BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) yang tidak hanya fokus pada penanganan bencana secara langsung, tetapi juga mengedepankan aspek pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari strategi mitigasi risiko (Hidayatullah, 2018; Hulwati, et al 2018; Baihaqi, 2025). Melalui program ini, BAZNAS berupaya menciptakan kapasitas lokal yang mampu bertahan dan pulih pascabencana dengan lebih cepat dan efektif. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kampung Zakat dan Kampung Tanggap Bencana (Katana) merupakan salah satu wujud konkret kolaborasi antara perguruan tinggi,

BAZNAS, dan pemangku kepentingan lain seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) serta Palang Merah Indonesia (PMI).

Program BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) adalah Lembaga dari bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS yang bertugas mengurangi dampak yang mengakibatkan kemiskinan dan menekan risiko keterparahan kemiskinan akibat bencana alam, korban kecelakaan, korban penganiayaan, dan korban tragedi kemanusiaan lainnya (Ik'hsan, & Nulhaqim, 2021; Tambayong, 2022; Febriyani & Huda, 2024).. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Badan Amil Zakat Nasional No. 3 Tahun 2018 mengenai pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat. BAZNAS juga berperan aktif dalam penguatan masyarakat tangguh melalui kegiatan pengurangan risiko bencana.

Studi ini akan mengeksplorasi bagaimana realisasi dari program BAZNAS Tanggap Bencana melalui kegiatan KKN Tematik Kampung Zakat dan Katana memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat dan pembentukan sistem mitigasi risiko yang efektif di Desa Klinting. Analisis akan difokuskan pada proses implementasi program, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat setempat. Penelitian ini penting untuk menggali pelajaran berharga dan merekomendasikan model pengembangan program yang dapat diaplikasikan di wilayah rawan bencana lain di Indonesia, guna meningkatkan ketahanan komunitas dan mengurangi dampak bencana secara berkelanjutan.(Al-Rasyidi, 2023)

METODE PELAKSANAAN

Seluruh kegiatan ini berlangsung selama 2 hari dari tanggal 5 Agustus 2025 hingga 6 Agustus 2025, dengan harapan dapat memberdayakan Masyarakat agar lebih siap dan tanggap dalam menghadapi situasi darurat di masa depan. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan dirumuskan, maka kerangka pemecahan masalah yang dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan dan pembentukan pokja kampung tanggap bencana di desa Klinting, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas. Hal tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Ceramah dan diskusi mengenai Mitigasi Bencana oleh pihak BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Banyumas, PMI, BTB RI, BTB Kab. Banyumas pada hari pertama dan ke dua.
- 2) Memberikan simulasi pencarian dan evakuasi korban jika terjadi bencana dan bagaimana memitigasi bencana serta penanganannya.

Kegiatan ini diikuti sebanyak 50 orang diantaranya 25 orang dari Desa Klinting dan 25 orang dari Desa Somagede. Kegiatan pelatihan dan pembentukan pokja katana ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan simulasi pencarian dan evakuasi korban.

Kegiatan Pelaksanaan pelatihan dan pembentukan pokja kampung tanggap bencana BAZNAS Banyumas Di Desa Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas dilaksanakan pada tanggal 5-6 Agustus 2025 oleh BAZNAS Banyumas dan Mahasiswa KKN UIN SAIZU

Purwokerto. Peserta yang mengikuti kegiatan tersebut berjumlah 50 orang, Diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, dan disambut baik oleh Masyarakat karena kegiatan yang mereka ikuti ini menambah pemahaman dan pengetahuan mereka tentang bencana alam dan bagaimana cara mereka melakukan tanggap darurat dengan mengevakuasi diri ketempat yang lebih aman apabila terjadinya bencana alam. Banyak sekali masukan dari masyarakat baik itu kritikan maupun usulan yang ada tersusunlah program-program Katana (Kampung Tanggap Bencana). Sosialisasi dimulai dengan memberikan pengetahuan dan informasi seputar tanah longsor termasuk pengertian, jenis, dampak dan cara penanggulannya. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan edukasi.(Hidayatullah et al., 2023)

Berikut merupakan rincian proses pelaksanaan kegiatan/roundown acara pelatihan dan pembentukan pokja Katana bencana di Desa Klinting pada tanggal 5-6 Agustus 2025 :

Hari Ke 1 (5 Agustus 2025)				
No	Waktu	Kegiatan	Pengisi	Petugas
1	08.00 - 09.00	Registrasi Peserta	BAZNAS Kab. Banyumas	
Pembukaan				
2	09.00 - 09.05	Opening MC	BAZNAS Kab. Banyumas	MC : KKN
3	09.05 - 09.10	Mendengarkan Lagu Indonesia Raya	BAZNAS Kab. Banyumas	Operator : Feri
4	09.10 - 19.15	Pembacaan Do'a	BAZNAS Kab. Banyumas	WK IV
5	09.15 - 09.25	Laporan Komandan BTB	BAZNAS Kab. Banyumas	Muhamad Ridwan,S.Pd.I
6	09.25 - 09.35	Sambutan Camat Somagede	Camat Somagede	Camat Somagede
7	09.35 - 09.50	Sambutan Ketua BAZNAS Kabupaten Banyumas	BAZNAS Kab. Banyumas	Khasanatul Mufidah,S.H
8	09.50 - 10.05	Sambutan Rektor UIN SAIZU Purwokerto	UIN SAIZU Purwokerto	
9	10.05 - 10.10	Simbolis Pembukaan pelatihan (penyematan ID Card peserta)	BAZNAS Kab. Banyumas	Panitia
	10.10 - 10.20	Simbolis Penyerahan Bantuan Santunan (Sembako) dan Perlengkapan KATANA	Ketua BAZNAS Kab. Banyumas	

10	10. 20- 10.25	Penutup	BAZNAS Kab. Banyumas	
11	10.25 - 11.30	Konsep dan Dasar Manajemen Bencana	BPBD Kab.Banyumas	
12	11.30 - 13.00	ISHOMA	PANITIA	
13	13.00 - 14.30	Pengenalan Upaya Penyelamatan Korban	PMI Kab.Banyumas	
14	14.30 - 15.30	Pengetahuan Kondisi Desa	Pemdes Somagede,Klinting	
15	15.30 - 16.00	ISHOMA	PANITIA	
16	16.00 - 17.30	Kajian Resiko Bencana	BTB RI	
17	17.30 - 19.00	ISHOMA	PANITIA	
18	19.00 - 20.30	Pembuatan Peta (Dasar dan Evakuasi)	BTB RI	
19	20.30 – 21.30	Ke BTB an	BTB Banyumas	Muhamad Ridwan,S.Pd.I dan Safechi Fajar Safendi

Hari Ke 2 (6 Agustus 2025)				
No	Waktu	Kegiatan	Pengisi	Petugas
1	06.00 - 07.00	Olahraga Pagi	PANITIA	
2	07.00 - 08.00	Persiapan Mandi dan Sarapan Pagi	PANITIA	
3	08.00 - 09.30	Sistem Peringatan Dini	BTB RI	
4	09.30 - 09.45	Cooffe break	PANITIA	
5	09.45 - 10.30	Pembagian Peran	BTB RI	
6	10.30 - 11.30	Rencana Aksi Komunitas	BTB RI	
7	11.30 - 13.00	ISHOMA	PANITIA	
8	13.00 - 15.30	Simulasi	BTB RI	
9	15.30 - 16.00	Cooffe break dan Sholat Ashar	PANITIA	

10	16.00 - 16.20	Arahan Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Banyumas	BAZNAS Kab.Banyumas	
11	16.20 - 16.30	Pelantikan	BAZNAS Kab.Banyumas	
12	16.30 - 16.35	Foto bersama	BAZNAS Kab.Banyumas	
13	16.35 - 16.40	Penutup	BAZNAS Kab.Banyumas	

(Subekti et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Klinting berada di lereng rangkaian Pegunungan Kendheng yang merupakan daerah perbukitan di selatan cekungan Sungai Serayu bagian tengah. Morfologi tanah di Desa Klinting secara umum merupakan lahan subur yang cocok ditanami berbagai tanaman Palawija dan bermacam Perdu serta Kayu sehingga banyak warga desa memanfaatkan lahannya sebagai pertanian Tumpang sari. Desa ini di bagian selatan merupakan punggung bukit memanjang seperti Letter U. Bagian tengah ke utara merupakan lereng curam dengan dialiri sungai-sungai kecil hingga dataran rendah di perbatasan utara. Desa Klinting dengan lanskap lereng perbukitan dan tanah yang gembur seperti ini merupakan daerah yang rawan Tanah Longsor.(Subekti et al., 2022)

Program KKN Tematik Kampung Zakat dan Katana di Desa Klinting berhasil mencapai tiga capaian utama; *peningkatan kapasitas masyarakat, pembentukan struktur tanggap bencana, dan sinergi multisektor*. Berikut rincian hasil implementasinya :

1. Peningkatan Kapasitas Masyarakat

Masyarakat Desa Klinting menjelaskan peningkatan yang sangat signifikan dalam pemahaman resiko bencana yang ada di Desa Klinting, melalui pelatihan dan pembentukan pokja kampung tanggap bencana, peserta diharapkan mampu:

- Mengidentifikasi ancaman lokal seperti yang pernah di alami oleh sebagian Desa Klinting yaitu longsor, tepatnya di Dusun Cangkring bawah Dusun Jumbul menggunakan lembar kerja peringatan ancaman (nilai kemungkinan terjadi, dan dampak).
- Menganalisis kerentanan aset penghidupan (manusia, sosial, ekonomi, infrastruktur) berdasarkan kerangka *livehood assets*.
- Memetakan risiko dengan rumus risiko = (ancaman x kerentanan) / kapasitas (sesuai UU 24/2007). Simulasi evakuasi bersama BPBD, BTB Kabupaten Banyumas dan BTB RI berhasil melatih 50 warga / orang dalam Teknik *water rescue* dan penanganan korban,

dengan 92% peserta mampu mempraktikkan prosedur evakuasi dalam waktu kurang lebih 15 menit.

2. Pembentukan Struktur Tanggap Bencana

Terbentuknya *Pokja Kampung Tanggap Bencana (Katana)*, dengan 15 relawan lokal terstruktur dalam divisi :

- a. Logistik (koordinasi bantuan darurat)
- b. Evakuasi (panduan jalur aman)
- c. Kesehatan (pertolongan pertama)
- d. Komunikasi (sistem peringatan dini)

Pokja menyusun peta risiko partisipatif yang mencakup :

- a. Titik rawan longsor di Dusun Cangkring tepatnya dibawah Dusun Jumbul
- b. Jalur evakuasi ke *assembly point* (Lapangan Wanasara dan Balai Desa)
- c. Lokasi penyimpanan disaster kit (tenda, jaket pelampung, helm keselamatan, P3K dll).

3. Sinergi Multisektor SMART KRISNA

Program terintegrasi dengan inisiatif *SMART KRISNA* (Sinergi Masyarakat Program Kurangi Risiko Bencana) Kabupaten Banyumas, yang melibatkan :

- a. Pemerintah : BPBD Banyumas menyediakan alat deteksi longsor dan dana pemantauan rutin.
- b. Akademisi : UIN SAIZU membangun sistem database risiko berbasis GIS.
- c. Swasta : UMKM lokal menyumbang logistik darurat.
- d. LSM : BAZNAS dan BPBD memberikan pelatihan sertifikasi relawan.

Kolaborasi ini menghasilkan MoU penanganan bencana berkelanjutan antara Desa Klinting dan BPBD.

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, nonalam, atau manusia. Peristiwa – peristiwa ini dapat menyebabkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan konsekuensi psikologis. (Inisiasi et al., 2022)

Tanah longsor adalah proses perpindahan atau pergerakan massa tanah dengan arah miring atau vertikal dari kedudukan semula, hal tersebut merupakan akibat dari adanya gaya dorong. Tanah longsor dapat pula diartikan sebagai proses perpindahan suatu massa batuan/tanah akibat gaya gravitasi. Intensitas kejadian longsor dan tingkat bahaya longsor sangat dipengaruhi oleh intensitas curah hujan yang tinggi dan terjadi terus menerus, kondisi lereng yang miring hingga terjal, penggunaan lahan yang kurang sesuai dengan kemampuan lahan di daerah tersebut, tanah yang tebal, serta batuan dan struktur geologi yang bervariasi. Longsor atau sering disebut gerakan tanah adalah suatu peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan massa batuan atau tanah dengan berbagai tipe dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah. Secara umum kejadian longsor disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor pemicu. Faktor pendorong adalah faktor-faktor

yang memengaruhi kondisi material sendiri, sedangkan faktor pemicu adalah faktor yang menyebabkan bergerakanya material tersebut.(Handayani et al., 2024).

4. Indikator Keberhasilan

Aspek	Capaian	Sumber Verifikasi
Partisipasi Masyarakat	92% Warga Terlibat	Dokumentasi Kegiatan
Kesiapan Infrastruktur	Jalur Evakuasi Baru Terbangun	Peta Risiko Desa Klinting
Respons Time Evakuasi	Kurang Lebih 15 Menit (uji simulasi)	Laporan BPBD Banyumas

(Habibullah, 2013)

5. Keunggulan dan Kelemahan

a. Keunggulan

- 1) Peningkatan Kapasitas Masyarakat: Program ini sangat berhasil dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Klinting mengenai risiko bencana. Melalui pelatihan dan pembentukan kelompok kerja tanggap bencana, warga dapat mengidentifikasi ancaman lokal seperti longsor, menganalisis kerentanan, dan memetakan risiko. Bukti keberhasilan ini terlihat dari simulasi evakuasi yang melatih 50 warga dalam teknik penyelamatan dan penanganan korban, di mana 92% peserta mampu mempraktikkan prosedur evakuasi dalam waktu kurang lebih 15 menit.
- 2) Pembentukan Struktur Tanggap Bencana: Keberhasilan lain adalah terbentuknya Pokja Kampung Tanggap Bencana (Katana). Pokja ini terdiri dari 15 relawan lokal yang terstruktur dalam berbagai divisi seperti logistik, evakuasi, kesehatan, dan komunikasi. Mereka juga berhasil menyusun peta risiko partisipatif yang mencakup titik rawan longsor, jalur evakuasi, dan lokasi penyimpanan perlengkapan darurat.
- 3) Sinergi Multisektor yang Kuat: Program ini menunjukkan kolaborasi yang terintegrasi dengan inisiatif SMART KRISNA (Sinergi Masyarakat Program Kurangi Risiko Bencana) Kabupaten Banyumas. Keterlibatan berbagai pihak seperti Pemerintah (BPBD Banyumas), Akademisi (UIN SAIZU), Swasta (UMKM lokal), dan LSM (BAZNAS dan BPBD) menghasilkan kerja sama yang berkelanjutan, termasuk penandatanganan MoU penanganan bencana.

b. Kelemahan

- 1) Durasi Pelaksanaan yang Sangat Singkat: Seluruh kegiatan ini berlangsung hanya selama dua hari, dari tanggal 5 hingga 6 Agustus 2025. Durasi yang sangat singkat ini mungkin kurang memadai untuk memastikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh benar-benar tertanam kuat dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

- 2) Keterbatasan Jumlah Peserta: Kegiatan ini hanya diikuti oleh 50 orang peserta, yang terdiri dari 25 orang dari Desa Klinting dan 25 orang dari Desa Somagede. Meskipun partisipasi ini penting, jumlah tersebut relatif kecil untuk dapat menciptakan kesiapsiagaan yang menyeluruh di tingkat desa secara keseluruhan.(Aprilia et al., 2025)

KESIMPULAN

Program KKN Tematik Kampung Zakat dan Katana yang dilaksanakan di Desa Klinting, Kabupaten Banyumas, menunjukkan keberhasilan signifikan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan membentuk struktur tanggap bencana. Kegiatan yang berlangsung selama dua hari ini berhasil meningkatkan pemahaman warga mengenai risiko bencana, khususnya tanah longsor, yang merupakan ancaman lokal di daerah tersebut. Melalui pelatihan dan simulasi, 92% dari 50 peserta mampu mempraktikkan prosedur evakuasi dalam waktu sekitar 15 menit, menunjukkan peningkatan kesiapsiagaan yang nyata. Selain itu, program ini berhasil membentuk Kelompok Kerja Kampung Tanggap Bencana (Katana) yang terdiri dari 15 relawan lokal dengan divisi terstruktur, seperti logistik, evakuasi, kesehatan, dan komunikasi. Keberhasilan ini diperkuat dengan adanya peta risiko partisipatif yang mengidentifikasi titik rawan longsor, jalur evakuasi, dan lokasi penyimpanan peralatan darurat.

Program ini berhasil membuat sinergi multisektor yang kuat, terintegrasi dengan inisiatif SMART KRISNA (Sinergi Masyarakat Program Kurangi Risiko Bencana) Kabupaten Banyumas. Kolaborasi ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah (BPBD Banyumas), akademisi (UIN SAIZU), swasta (UMKM lokal), dan LSM (BAZNAS dan BPBD). Keterlibatan berbagai sektor ini menghasilkan kerja sama yang berkelanjutan, yang ditandai dengan adanya MoU penanganan bencana antara Desa Klinting dan BPBD. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan pelatihan sesaat, tetapi juga membangun fondasi kolaborasi jangka panjang untuk ketahanan bencana di tingkat komunitas.

SARAN

Meskipun program ini meraih banyak keberhasilan, ada beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki untuk implementasi di masa depan. Pertama, durasi pelaksanaan yang hanya dua hari dianggap sangat singkat untuk memastikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh benar-benar tertanam kuat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa diperpanjang durasinya menjadi beberapa minggu atau bulan, dengan sesi berkala yang memungkinkan masyarakat untuk lebih mendalami materi dan praktik. Kedua, jumlah peserta yang terbatas, yaitu hanya 50 orang, juga menjadi tantangan dalam menciptakan kesiapsiagaan yang menyeluruh di tingkat desa. Untuk meningkatkan jangkauan program, disarankan untuk mengadakan kegiatan dalam beberapa gelombang atau melibatkan lebih banyak warga dari berbagai dusun di desa. Selain itu, perlu adanya program tindak lanjut berupa monitoring dan

evaluasi rutin untuk memastikan pokja yang telah dibentuk berfungsi secara optimal, serta untuk memperbarui peta risiko sesuai dengan perubahan kondisi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidi, F. S. I. (2023). Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Melalui Program Baznas Tanggap Bencana Pada Badan Amil Zakat Nasional Pusat. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Aprilia, A., Aryantiningasih, D. S., Samudra, R., Ramadhani, A. P., Jannah, E. N., Amanda, D., Wahyuni, S., Anggraini, L., Andini, A. P., & Airin, N. T. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Penyuluhan Kesiapsiagaan Pra Dan Pasca Bencana Di Desa Kampung Panjang. *Jurnal Cendekia Mengabdi Berinovasi Dan Berkarya*, 3(2), 65–68. <https://doi.org/10.56630/jenaka.v3i2.819>
- Habibullah, H. (2013). Kebijakan Penanggulangan Bencana Berbasis Komunitas: Kampung Siaga Bencana Dan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana. *Sosio Informa*, 18(2), 133–150. <https://doi.org/10.33007/inf.v18i2.69>
- Handayani, E. E., Hidayat, A., Nasution, R., Surya, M. P., Aila, S. N., & Aprizal, A. (2024). Penyuluhan Dan Pelatihan Tanggap Darurat Pada Masyarakat di Kampung Bukakan Desa Talagasari Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang. *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 89–96. <https://doi.org/10.24853/assyifa.5.2.89-96>
- Hidayatullah, A. R., Alvrizqo, D. H., Azzahra, G., Putra, G. R., & Nursihah, A. (2023). Optimalisasi Kesadaran Tanggap Bencana Masyarakat melalui Sosialisasi dan Edukasi Pembuatan Alat Early Warning System (EWS) Tanah Longsor di Kampung Cilimus RW 09 Desa Bojonghaleuang Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(7). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Inisiasi, P., Mahasiswa, O., Pengabdian, K., & Masyarakat, P. (2022). 1, 2, 3. 2(7), 5331–5340.
- Subekti, P., Atwar Bajari, Dadang Sugiana, & Hanny Hafiar. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kebencanaan Masyarakat Pangandaran Dalam Mewujudkan Masyarakat Tahan Bencana. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 346–352. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.8203>
- Syarhuddin, I., Syarifudin, E., & Jazuli, S. (2023). Implementasi Dana Zakat untuk Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas: Studi Kasus Program BNPB-BAZNAS. *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 2(1), 48–65. Ik'hsan, W. M. N., & Nulhaqim, S. A. (2021). MONITORING DAN EVALUASI BTB (BAZNAS TANGGAP BENCANA) DALAM MENEKAN RESIKO KETERPARAHAN KEMISKINAN AKIBAT BENCANA. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 199–205.
- Febriyani, A., & Huda, M. (2024). Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Bagi Korban Bencana Melalui Program Tanggap Bencana (Studi Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur). *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman (JESM)*, 3(2), 104–109.

- TAMBAYONG, H. C. (2022). *PERAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL TANGGAP BENCANA LUWU UTARA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PASCA BENCANA ALAM* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Hidayatullah, A. (2018). Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Program Kebencanaan.
- Hulwati, H., Andespa, R., & Variana, Y. U. Peranan Lembaga Zakat dalam Tanggap Bencana Gempa Lombok 2018.
- Baihaqi, I. (2025). STRATEGI FUNDRAISING ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH, DAN PENDISTRIBUSIANNYA PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT (OPZ) DI KABUPATEN BANYUMAS.